

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IPS- X SMA MAJAPAHIT 1 TROWULAN MOJOKERTO

Dwi Wahyuni

Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

Email : dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2568>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2568>

Abstract

This study aims to determine the effect of interest in learning and motivation to learn on the learning achievement of class IPS-X students of SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. Interest in learning that is grown from within students can affect good learning achievement. Likewise, the learning motivation formed by students with the support of the teacher's approach or explanation can affect good learning achievement as well. The purpose of this study was to determine and explain the effect of interest in learning and motivation in learning on student achievement in class IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. The population in this study were all students of class IPS-X (1,2,3) with totaling 84 students. The population in this study uses a non-probability sampling technique or commonly referred to as saturated sampling. This saturated sample was used because of the relatively small population with a research sample of 84 students. Methods of data collection is done by observing, distributing questionnaires, and documentation. To analyze the data using multiple linier regression analysis. Based on the results of data analysis shows that there is an influence of interest and motivation to learn on the learning achievement of class IPS-X students of SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. Therefore, it can be concluded that interest in learning has a positive and significant effect on learning achievement, learning motivation is also a positive and significant influence on learning achievement.

Keyword: *interest in learning, motivation to learn, learning achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. Minat belajar yang ditumbuhkan dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik. Begitu pula dengan motivasi belajar yang terbentuk oleh siswa dengan didukung dari pendekatan atau penjelasan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IPS-X (1,2,3) yang berjumlah 84 siswa. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau yang biasa disebut dengan sampling jenuh. Sampel jenuh ini digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil dengan sampel penelitian yang berjumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto. Oleh karena itu maka kesimpulannya minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas prestasi belajar, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

Kata kunci: minat belajar, motivasi belajar, prestasi belajar

Pendahuluan

Didalam ayat 1 dari pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan sadar usaha serta terencana dalam menciptakan kondisi pembelajaran maupun sistem pembelajaran supaya peserta didik berlaku tangkas dapat menumbuhkan kecakapan dirinya supaya mempunyai jiwa intelektual religius, kemauan, karakter, keahlian, budi pekerti, serta ilmu yang dilakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa atau negara (Zainal Arifin, 2009:40).

Oleh karena itu pentingnya sebuah pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan tempat yang tepat dengan jangka waktu yang cukup lama untuk menjalaninya. Dalam hal ini memang pendidikan yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Untuk mewujudkan itu semua harus diimbangi dengan sistem yang baik dalam suatu pendidikan sebagai pedoman untuk menjawab tantangan di masa depan dan bentuk pendidikan yang paling umum adalah Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah-sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya dengan memperlengkapi wawasan dan ilmu agar dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian di SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto agar bisa menemukan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat menemukan keinginan untuk belajar dimiliki dari potensi tersebut.

Minat belajar merupakan suatu tekad yang dilandasi ketertarikan serta ketekunan yang direncanakan sehingga mewujudkan perasaan suka dalam transformasi budi pekerti, dalam wujud wawasan, perangai, serta ilmu. Pada pembelajaran, siswa SMA Majapahit 1 Trowulan terutama siswa IPS-X dapat dikatakan memiliki minat yang kurang dalam belajar di kelas. Berdasarkan temuan yang dilaksanakan peneliti di SMA Majapahit 1 Trowulan, diperoleh data PTS yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik bahwa rata-rata siswa memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai PTS Siswa SMA Majapahit 1 Trowulan

Aspek Prestasi Belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Kognitif	50	75
Afektif	C	B
Psikomotorik	C	B

Sumber data: data nilai PTS tahun 2021

Data nilai pada tabel diatas yang diperoleh peneliti merupakan data dari nilai PTS siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai PTS tersebut direkapitulasi untuk diambil rendah dan tinggi nilai dari masing-masing perspektif. Terdapat tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif dengan perolehan nilai terendah sebanyak 50 dan nilai tertinggi sebanyak 75, aspek afektif dengan perolehan nilai terendah C (cukup) dan nilai tertinggi B (baik), dan aspek psikomotorik yang diperoleh nilai terendah C (cukup) dan nilai tertinggi B (baik).

Hasil lain dari menurut temuan penelitian ada kecenderungan minat belajar dan motivasi belajar siswa yang berubah-ubah perilakunya, seperti siswa sulit memahami materi dan izin lama keluar kelas, rasa keinginan atau rasa kemauan yang kurang terhadap belajarnya, jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pengamatan peneliti yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan memiliki motivasi belajar yang kurang sehingga hal tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar; (2) untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar; (3) untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Menurut Susanto (2016:58) mendefinisikan minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaannya akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya. Disisi lain apabila kesenangan tersebut menurun, maka minat seseorangpun akan menurun. Minat yang disebutkan disini tidak sama dengan minat yang sifatnya sebentar yang biasa diketahui dengan tekad sesaat. Bedanya, minat lebih cenderung semayam atau hadir dalam kehidupan seseorang untuk periode waktu yang lebih lama. Meskipun keinginan seseorang untuk saat ini dapat berfungsi sebagai motivator dalam jangka pendek, itu bisa menjadi kurang begitu dari waktu ke waktu karena fakta bahwa kegiatan yang berkontribusi pada keinginan seseorang hanya ada dimasa sekarang. Lebih dari itu, minat dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi keluhan seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat diartikan sebagai factor terpenting dalam menentukan lokasi, orientasi, dan dimensi sebuah siswa dalam kegiatan apapun termasuk belajar.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) ada tujuh cara untuk minat belajar:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat ditentukan oleh proses pembelajaran.
3. Minat dipengaruhi oleh waktu yang dihabiskan untuk belajar.
4. Pertumbuhan minat mungkin melambat.
5. Minat budaya dipengaruhi.
6. Bobot emosional minat.
7. Minat egosentris, yang berarti jika seseorang senang terhadap sesuatu, akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dalam minat belajar seorang peserta didik mempunyai faktor-faktor yang memotivasi minat belajar yang beragam, menurut Syah (2003:132) membedakan minat belajar menjadi 3 jenis yaitu:

1. variabel dari dalam diri siswa, faktor yang terdiri dari diri siswa sendiri yang terdiri dari 2 perspektif, yakni fisiologis dan psikologis.

2. variabel dari luar diri siswa, terbagi atas 2 jenis yaitu area lingkungan sosialnya dan area lingkungan non sosialnya.
3. variabel strategi belajar, merupakan berbagai bentuk atau metode yang dipakai oleh peserta didik dalam menumbuhkan kegunaan dan ketepatan metode dalam meninjau bahan ajar tertentu.

Menurut Slameto (2010:180) menjelaskan terdapat indikator-indikator minat belajar yaitu rasa senang, animo, penerimaan, dan partisipasi peserta didik. Dari pengertian yang dinyatakan mengenai indikator-indikator minat belajar, maka didalam penelitian ini peneliti menetapkan indikator-indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan senang
2. Keterlibatan siswa
3. Ketertarikan
4. Perhatian siswa

Mc. Donald menyatakan dalam buku Hamalik (2015:158) menjelaskan motivasi belajar didefinisikan sebagai motivasi adalah pergeseran energi internal yang ditandai dengan gairah afektif dan antisipatif. Artinya motivasi adalah perubahan energi di seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Terdapat 3 komponen yang saling berhubungan dalam motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi adalah perubahan kekuatan di seorang, misalnya peningkatan gerak lambung pada sistem pencernaan yang menyebabkan rasa lapar tetapi ada perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi diketahui dari rasa *affective arousal*, merupakan amarah psikologis yang berjalan ke emosi. Perasaan emosi ini menimbulkan tingkah laku bermotif yang dapat dilihat hanya melalui perbuatan.
3. Motivasi diukur dari reaksi dalam mewujudkan sasaran. Seseorang yang termotivasi akan meningkatkan respon yang menuju kearah suatu tujuan. Respon tersebut berguna untuk melemahkan amarah yang dipicu oleh perubahan energi dalam dirinya.

Ada macam-macam indikator motivasi belajar Aritonang (2008) dalam Aziz (2015:21) yang mengemukakan bahwa untuk memahami teknik motivasi peserta didik didalam penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman belajar, antara lain mengikuti kegiatan PBM di kelas, belajar di rumah, kehadiran di sekolah.
2. Diantara alat-alat untuk menghadapi kesulitan, adalah sikap terhadap kesulitan dan usaha untuk mengatasi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman dalam pembelajaran, antara lain meliputi kebiasaan dalam mengikuti kelas dan ketenangan dalam berpartisipasi dalam inisiatif PBM.
4. Mendapatkan kepercayaan diri selama belajar, termasuk keinginan untuk mendapatkan kepercayaan diri dan kualifikasi untuk hasil.

5. Penyelesaian tugas menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran untuk belajar .

Pendapat R. Gagne (1989) dalam buku Susanto (2016:1), mendefinisikan suatu strategi dimana seorang individu berganti tingkahlakunya yang diakibatkan dari suatu perjalanan hidup. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Konsep-konsep tersebut menjadi sistematis dalam sebuah aktivitas yang mengakibatkan terjadinya hubungan pendidik dengan peserta didik, serta komunikasi antara peserta didik dalam situasi pendidikan di lingkungan sekolah yang aktif.

Esensi untuk mendapatkan parameter dan data prestasi belajar siswa dengan mengetahui kunci pokok variabel yang dikorelasikan dengan berbagai macam prestasi yang akan dianalisis atau dinilai. Menurut Bloom dalam bukunya Agus (2010), indikator kesiapan belajar meliputi tiga komponen yaitu: kesiapan mental, emosional, dan fisik peserta didik. Ketiga kemampuan tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperoleh dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan penelitian dengan jenis *expost facto*, dimana riset yang dilaksanakan guna mengkaji kejadian yang sudah dilakukan. Riset tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berarti seluruh data direalisasikan kedalam wujud numerik dan pemecahannya mempergunakan data analisis perangkaan. Variabel yang dipergunakan didalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Didalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

- 1) Variabel bebas (*dependent variables*) dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Minat belajar (X_1), terdiri atas rasa senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, perhatian peserta didik.
 - b. Motivasi belajar (X_2), terdiri atas tekun belajar, gigih menghadapi kesulitan, ketertarikan dan fokus dalam belajar, prestasi belajar, mandiri dalam belajar.
- 2) Variabel terikat (*independent variables*), dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto dengan jumlah 84 siswa. Untuk menentukan sampel, peneliti memakai metode *nonprobability sampling* yaitu menggunakan *sampling jenuh* (*sensus*). Sugiyono (2014:118) menyatakan bahwa teknik *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu berjumlah 84 orang.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati hal-hal terkait prestasi belajar siswa guna mengetahui minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto sesuai dengan pedoman observasi.

2. Angket atau kuisisioner

Angket digunakan untuk memperoleh data yang akurat selaras dengan argumentasi responden tentang keterangan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat diketahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan melalui *google form* yang diisi secara *online* oleh objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipakai didalam penelitian ini yaitu data prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan Mojokerto serta beberapa dokumentasi pendukung lainnya seperti daftar nilai UTS.

4. Penelusuran data online

Data online yang dipergunakan oleh peneliti didalam penelitian ini melingkupi jurnal atau artikel penelitian dengan topik bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengukuran didalam penelitian ini menerapkan *skala likert*, dimana variabel yang diteliti akan dinilai dan diuraikan menjadi parameter kemudian diuraikan kembali dalam sebuah pernyataan. Penilaian variabel minat belajar dan motivasi belajar peserta didik menggunakan pernyataan dalam bentuk pilihan ganda menggunakan skala bertingkat dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Peneliti menerapkan lima pilihan jawaban karena yang peneliti inginkan adalah respon yang benar-benar dipercayai oleh subyek. Pernyataan responden terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Pilihan jawaban kuisisioner orientasi masa depan ada 5 (lima) kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh, maka didalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian antara lain:

1. Uji Instrumen

- a) Uji Validitas. Uji validitas instrumen didalam penelitian ini melakukan perbandingan antara nilai probabilitas (ρ value) taraf signifikan 5% atau 0,05 ketika diperoleh probabilitas (ρ value) $< 0,05$ maka dibuat pernyataan bahwa butir instrumen tersebut benar dan sebaliknya jika didapatkan nilai probabilitas (ρ value) $> 0,05$ maka dibuat pernyataan bahwa butir instrumen tersebut tidak benar.

- b) Uji Reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Services Solutions*) for windows versi 20. Teknik yang seringkali dipergunakan untuk memverifikasi reliabilitas instrumen adalah *Alphacronbach*, suatu instrumen dianggap cukup reliabilitas jika memiliki konsistensi internal bilamana *alpha* diatas 0,6 (Siregar, 2013:90-91). Tolokukur sebuah instrumen penelitian

dinyatakan reliabel dengan menentukan metode *Alphacrombach*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Pengujian reliabilitas ditentukan dengan menentukan:

- a. Jika *cronbach alpha* $> 0,60$ maka butir pernyataan dinyatakan reliabel.
- b. Jika *cronbach alpha* $< 0,60$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas. Ghozali (2011:160) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan tingkat signifikansi uji normalitas adalah $> 0,05$ maka dapat dinyatakan jika data penelitian tersebut berdistribusi normal.
 - b. Uji Multikolinieritas. Ghozali (2011:105) menyatakan uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi diketahui adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Jika variabelnya independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya < 0.1 dan $VIF > 10$.
 - c. Uji Autokorelasi. Ghozali (2011:110-111) menyatakan uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada hubungan, maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Salah satu teknik guna menemukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menetapkan Durbin Watson.
 - d. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan membuktikan apakah didalam model regresi terdapat perbedaan bentuk dari residual beberapa pengamatan. Apabila bentuk dari residual beberapa pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Gozhali,2011:139).
- ## 3. Koefisien Determinasi.
- Ghozali (2011:97) menyatakan koefisien determinasi dasarnya menilai sejauh mana sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang rendah memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen didalam mengartikan variasi-variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mengarah pada nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan seluruh data yang dibutuhkan guna memperkirakan jenis variabel dependen.
- ## 4. Uji Statistik t.
- Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t intinya menjelaskan tingkat pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual didalam menjelaskan jenis variabel dependen.

Uji Statistik f. Uji statistik F intinya menjelaskan apakah semua variabel independen atau bebas yang dituangkan kedalam model memiliki pengaruh sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98).

Hasil dan Pembahasan

Variabel yang diteliti didalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel bebas yang terpisah yaitu Minat Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Berikut ini peneliti paparkan hasil analisis data dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

a. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas dengan tujuan membuktikan bagaimana dalam model regresi, residu atau pengganggu variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji normalitas ditunjukkan dalam dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54930810
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.115
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210
a. Test distribution is Normal.		

Dapat dilihat table 2 diatas membuktikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.210 jadi kesimpulannya bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 data residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya guna menganalisis model regresi dalam menghasilkan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui hasil dari uji multikolonieritas bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.851	.563		1.512	.134				
Minat	.416	.097	.424	4.273	.000	.390	.429	.420	.982	1.018
Motivasi	.302	.117	.256	2.576	.012	.199	.275	.253	.982	1.018

a. Dependent Variable:

Prestasi

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa variabel Minat Belajar memiliki nilai VIF sebesar 1,018 dan variabel Motivasi Belajar memiliki nilai VIF sebesar 1,018. Nilai VIF semua variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,982 > 0,10 artinya tidak ada atau bebas dari multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk membuktikan apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui nilai dari uji autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.465 ^a	.516	.197	.55605	.216	11.171	2	81	.000	2.389

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

b. Dependent Variable: Prestasi

Diketahui nilai DW sebesar 2.389 lebih besar dari batas dU 1.6942 dan kurang dari 4 - 1.6942 (4 - dU) maka dapat disimpulkan bahwa nilai berada pada kategori dU < DW < 4 - dU yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji gleser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.345		.064	.949
	Minat	-.040	.060	-.072	-.665	.508
	Motivasi	.151	.072	.229	2.111	.538

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel diketahui bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikannya ditingkat kepercayaan > 0.05 jadi kesimpulannya tidak adanya heteroskedastisitas.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dasarnya menilai besarnya kemampuan model dalam menjelaskan jenis variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.465 ^a	.516	.197	.55605	.216	11.171	2	81	.000	2.389	

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

b. Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel *model summary* menjelaskan bahwa besarnya R Square sebesar 0,516 yang berarti 51,6% dapat dijelaskan dari variabel minat belajar dan motivasi belajar sedangkan sisanya (100% - 51,6% = 48,4%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk didalam model penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.851	.563		1.512	.134					
Minat	.416	.097	.424	4.273	.000	.390	.429	.420	.982	1.018
Motivasi	.302	.117	.256	2.576	.012	.199	.275	.253	.982	1.018

a. Dependent Variable:
Prestasi

Untuk melihat hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas persamaan regresi linier berganda dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Prestasi Belajar = 0.851 + 0.416 minat belajar + 0.302 motivasi belajar. Dari data hasil pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0.851 artinya apabila minat belajar dan motivasi belajar diasumsikan nol (0), maka prestasi belajar bernilai 0.851
2. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,416 dengan artinya setiap peningkatan minat belajar sebesar 1 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,416 atau 41,6% dengan mengasumsikan variabel yang lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,302 dengan signifikansi artinya setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,302 atau 30,2% dengan mengasumsikan variabel yang lain tetap.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t membuktikan besar kecilnya pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual didalam menjelaskan jenis variabel dependen. Untuk melihat hasil dari pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.851	.563		1.512	.134					
Minat	.416	.097	.424	4.273	.000	.390	.429	.420	.982	1.018
Motivasi	.302	.117	.256	2.576	.012	.199	.275	.253	.982	1.018

a. Dependent Variable: Prestasi

- a. Minat Belajar diketahui $t_{hitung}(4,273) > t_{tabel}(1,663)$ dan $Sig(0,000) < (0,05)$ artinya variabel minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
- b. Motivasi Belajar diketahui $t_{hitung}(2,576) > t_{tabel}(1,663)$ dan $Sig(0,000) < (0,05)$ artinya variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F membuktikan apakah semua variabel independen atau bebas yang diujikan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk melihat hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.908	2	3.454	11.171	.000 ^a
	Residual	25.044	81	.309		
	Total	31.952	83			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

b. Dependent Variable: Prestasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar (11,171) > F tabel (3,11) dengan nilai Sig. (0,000) < (0,05) artinya variabel independen yaitu minat belajar dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa.

Minat belajar adalah bagian terpenting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut memuat ketertarikan atau perhatian secara efektif dari diri seseorang yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang bermanfaat, menarik, dan semakin lama dapat menjadikan kesenangan dalam diri (Susanto, 2016:58). Dari hasil analisis data diatas membuktikan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan.

Motivasi belajar merupakan hasrat yang dimiliki seorang siswa yang sekarang sedang belajar bagaimana melakukan perubahan pada tingkah lakunya yang hanya dilihat dari perilaku setiap individu (Hamalik, 2015:159). Oleh karena itu, motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan. Minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan.

Setelah melakukan uji statistik atau pengolahan data yang telah diambil dari angket yang telah disebarakan melalui *google form* kepada siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan, maka bagian ini akan membahas secara rinci terkait hasil SPSS tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan secara bertahap dengan menyebarkan melalui *google form*. Hasil dari rekapan data yang telah dirata-rata menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran ekonomi berbeda-beda, karena kemampuan untuk merespon materi juga berbeda.

Pada aspek ketekunan dalam belajar yang dilakukan siswa tidak seluruhnya rajin melakukan kegiatan belajar dengan baik didalam maupun diluar kelas untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Selain itu pada ranah afektif siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan kurang, hal ini disebabkan dari kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami ilmu pengetahuan untuk diterapkan ke aktivitas sehari-hari dan sedikit dorongan dari dalam pikiran siswa sendiri atau minat belajar serta motivasi belajar tinggi dari siswa yang menyebabkan siswa lebih cepat puas dengan hasil yang didapat.

Dengan demikian, minat belajar dapat memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X SMA Majapahit 1 Trowulan. Dengan menumbuhkan minat belajar, maka peserta didik akan mendapat suatu ketertarikan belajar yang sebelumnya kurang didapat oleh siswa sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajarnya. Minat belajar juga dapat menjadikan siswa memiliki rasa keinginan tinggi untuk disiplin belajar yang lebih dari sebelumnya agar siswa lebih berkembang secara pengetahuan maupun keterampilannya untuk mencapai prestasi belajar yang meningkatkan mata pelajaran ekonomi.

Selain minat belajar, variabel motivasi belajar memiliki pengaruh juga pada prestasi belajar peserta didik kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan. Dengan mendapatkan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi baik dari individu itu sendiri atau lingkungan terdekat, dapat menjadikan siswa akan jauh lebih giat dalam belajar serta dalam menggali kemampuan maupun keterampilannya sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat prestasi belajar yang lebih meningkat lagi pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa minat belajar dan motivasi belajar meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan

Simpulan

Atas hasil temuan penelitian dan pembahasan saat ini diuraikan maka diperoleh kesimpulan seperti berikut ini:

1. Ada bukti positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan.
2. Ada bukti positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan.

3. Ada bukti positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS-X SMA Majapahit 1 Trowulan.

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan didalam penelitian ini yaitu sekolah sebaiknya lebih mengamati minat belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan masukan yang positif sehingga dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Referensi

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.10 Tahun ke-7 (2008) 11-21.
- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Dinar TNP, Gatot Isnani. 2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Online <https://core.ac.uk/download/pdf/287321568.pdf>. diakses pada 1 Desember 2020.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Online.<https://media.neliti.com/media/publications/168580-ID-pengaruh-minat-belajar-terhadap-prestasi.pdf>. diakses pada 1 Desember 2020.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 2003. *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.